

HASIL PENGAMATAN KELOMPOK 9

Nama anggota kelompok:

1. Inggrid Fasolla Citra (1303625080)
2. Shella Kartika Sari (1303625052)
3. Defina Aurellia Salsabilla (1303625006)
4. Muhammad Abyan Ramadhan (1303625028)

Kelas Pendidikan Kimia B 2025

KEANEKARAGAMAN INTERAKSI BIODIVERSITAS HEWAN DI TAMAN MARGASATWA RAGUNAN



Gambar 1. Orangutan Kalimantan – *Pongo pygmaeus*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Animalia
Division/phylum	Chordata
class	Mammalia
Order	Primates
Family	Hominidae
Genus	<i>Pongo</i>
Species	<i>P. pygmaeus</i>

Deskripsi Umum :

Orang utan Kalimantan adalah primata besar yang hanya ditemukan di pulau Kalimantan dan dikenal sebagai spesies kera besar yang sangat cerdas. Hewan ini memiliki rambut berwarna cokelat kemerahan dengan lengan yang panjang dan kuat untuk bergelantungan di pepohonan. Mereka hidup di hutan hujan tropis dan lebih sering beraktivitas di pepohonan dibanding di tanah. Makanan utamanya adalah buah, daun, dan serangga kecil. Populasinya terus menurun akibat deforestasi dan perburuan liar, sehingga kini termasuk hewan yang terancam punah.

Reproduksi : Dewasa kelamin pada usia 10 tahun. Masa kehamilan sekitar 8 bulan (223-267 hari).

Melahirkan satu anak jarang yang kembar. Anak dirawat sampai usia dua tahun

Ciri morfologi :

- Rambut dan Warna Tubuh

Rambut panjang dan kusut berwarna merah gelap kecoklatan, dengan gradasi wajah dari merah muda hingga hitam.

- Ukuran Tubuh

Berat tubuh berkisar 50–90 kg dengan tinggi 1,25–1,5 meter, menjadikannya mamalia arboreal terbesar.

- Memiliki lengan yang sangat panjang serta jakun besar pada jantan, yang membantu menghasilkan suara lantang untuk komunikasi kelompok.

Habitat : Hutan hujan tropis Kalimantan, ditemukan di Kebun Margasatwa Ragunan.

Ciri khas :

1. Lengan sangat panjang dan kuat.

2. Warna rambut cokelat kemerah.

3. Pejantan memiliki bantalan pipi (flange).

4. Ekspresi wajah mirip manusia.

5. Pergerakan lambat dan hati-hati di pepohonan

Manfaat dan Peranan ekologis :

1. Penyebar biji utama bagi banyak jenis pohon hutan.

2. Membantu menjaga regenerasi dan keanekaragaman tumbuhan.

3. Membuka jalur pada kanopi sehingga sinar masuk untuk pertumbuhan tanaman bawah.

4. Menjaga keseimbangan populasi serangga melalui konsumsi harian.

5. Menjadi indikator kesehatan ekosistem hutan tropis.

Catatan hasil Pengamatan : Terlihat bergelantung di tali dan memanjang struktur kayu.

Interaksi yang teramati :

1. Mengambil buah menggunakan tangan seperti manusia.

2. Bergelantung di tali dan memanjang struktur kayu.

3. Berkommunikasi dengan suara rendah.

4. Berinteraksi dengan sesama orangutan secara lembut.

5. Mengamati lingkungan sekitar dengan rasa ingin tahu tinggi.



Gambar 2. Gajah Sumatera – *Elephas maximus sumatranus*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Animalia
Division/phylum	Chordata
class	Mammalia
Order	Proboscidea
Family	Elephantidae
Genus	<i>Elephas</i>
Species	<i>E. maximus</i>

Deskripsi Umum :

Gajah Sumatera adalah subspesies gajah Asia yang hanya ditemukan di Pulau Sumatera, Indonesia. Tubuhnya lebih kecil dibandingkan gajah Asia lainnya, dengan tinggi sekitar dua hingga tiga meter. Hewan ini memiliki kulit abu-abu tebal dan telinga yang relatif besar untuk mengatur suhu tubuh. Gajah Sumatera hidup di hutan hujan tropis dan berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Makanannya adalah Rumput, daun, dan, buah. Sayangnya, populasinya semakin menurun akibat perusakan habitat dan konflik dengan manusia.

Reproduksi : Dewasa kelamin 11-20 tahun. Masa kebuntingan sekitar 22 bulan. Melahirkan 1 ekor anak

Ciri morfologi :

- Bobot Gajah Sumatera sekitar 3-5 ton dengan tinggi 2-3 meter
- Kulitnya terlihat lebih terang dibanding Gajah Asia lain dan di bagian kupingnya sering terlihat depigmentasi, terlihat seperti flek putih kemerah.
- Hanya gajah jantan yang memiliki gading yang panjang. Pada betina, kalau pun ada gadingnya pendek hampir tidak kelihatan. Berbeda dengan gajah Afrika di mana jantan dan betina sama-sama punya gading.
- Gajah Sumatera memiliki dua tonjolan sedangkan Gajah Afrika cenderung datar.
- Kuping Gajah Sumatera lebih kecil dan berbentuk segitiga sedangkan Gajah Afrika kupingnya besar dan berbentuk kotak.

- Gajah Sumatera memiliki 5 kuku di kaki bagian depan dan 4 kuku di kaki belakang.

Habitat : Hutan hujan tropis Kalimantan, ditemukan di Kebun Margasatwa Ragunan.

Ciri khas :

1. Belalai panjang yang sangat fleksibel.
2. Gading pendek, bahkan ada betina tanpa gading.
3. Telinga lebih kecil dibanding gajah Afrika.
4. Ukuran tubuh paling kecil di antara gajah Asia.
5. Kulit tebal abu-abu dengan bulu jarang.

Manfaat dan Peranan ekologis :

1. Menyebarluaskan biji melalui kotorannya.
2. Membuka jalur hutan yang padat.
3. Menggemburkan tanah saat mencari makanan.
4. Membantu menjaga keseimbangan populasi vegetasi.
5. Menjadi spesies payung yang menjaga kelestarian habitat luas.

Catatan hasil pengamatan : Terlihat bergelantung di tali dan memanjat struktur kayu.

Interaksi yang teramati :

1. Menyemprotkan air menggunakan belalai.
2. Makan rumput dan daun dalam jumlah besar.
3. Berjalan dalam kelompok kecil.
4. Berkommunikasi dengan suara rendah.
5. Mengibarkan telinga untuk mendinginkan tubuh.



Gambar 3. Oryx – *Oryx Dammanah*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Animalia
Division/phylum	Chordata
class	Mammalia
Order	Artiodactyla
Family	Bovidae
Genus	<i>Oryx</i>
Species	<i>O. Dammanah</i>

Deskripsi Umum :

Oryx adalah sejenis antelop besar yang hidup di wilayah padang pasir dan sabana di Afrika serta Timur Tengah. Hewan ini dikenal karena tanduknya yang panjang, lurus, dan simetris yang bisa digunakan untuk melindungi diri dari predator. Tubuh oryx berwarna putih pucat dengan garis hitam di wajah dan kaki, membantu mereka memantulkan panas matahari. Makanan utamanya adalah Rumput dan umbi-umbian. Mereka dapat bertahan hidup lama tanpa air dengan memanfaatkan kelembapan dari makanan. Oryx merupakan simbol ketahanan hidup di lingkungan ekstrem.

Reproduksi : Oryx ini berkembang biak setiap tahun. Masa kehamilannya sekitar 8-8.5 bulan. Oryx ini hanya melahirkan 1 anak.

Ciri morfologi :

- Warna dan Pola Tubuh

Memiliki topeng wajah hitam-putih, namun pada spesies ini warna hitam tampak memudar menjadi kecokelatan. Warna dasar tubuh putih dengan leher dan dada cokelat karat, serta pita cokelat di sisi tubuh dan bercak karat di paha.

- Ukuran Tubuh

Berukuran sedang dibanding spesies oryx lain, dengan panjang sekitar 1,7 m, tinggi bahu 1,2 m, dan berat rata-rata 148 lbs.

- Bentuk Tanduk

Satu-satunya oryx dengan tanduk melengkung ke belakang. Panjang tanduk rata-rata 1 m, namun dapat mencapai 1,2 m atau lebih. Kedua jenis kelamin bertanduk, dengan tanduk betina lebih ramping.

Habitat : Padang pasir Afrika, ditemukan di Kebun Margasatwa Ragunan.

Ciri khas :

1. Tanduk panjang lurus pada jantan dan betina.
2. Pola hitam-putih pada wajah.
3. Warna tubuh pucat sebagai adaptasi gurun.
4. Tubuh ramping dan kaki panjang.
5. Kemampuan menahan panas ekstrem.

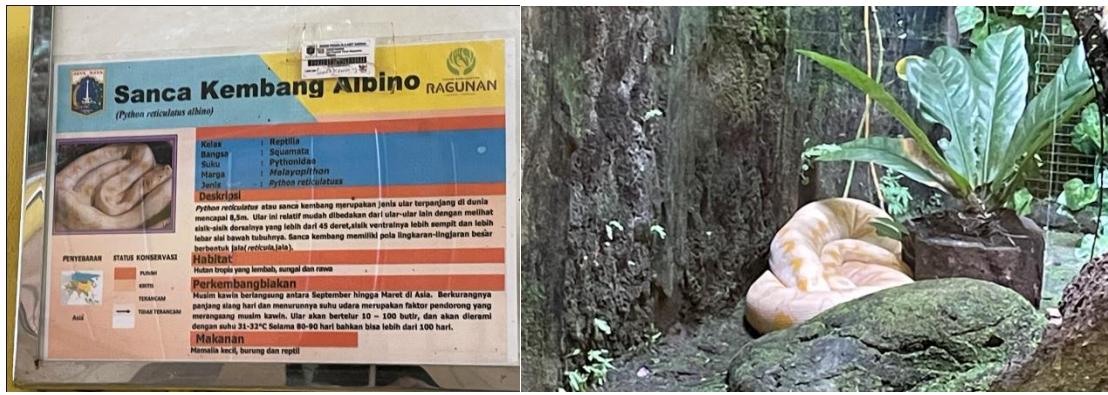
Manfaat dan Peranan ekologis :

1. Mengatur pertumbuhan vegetasi kering.
2. Menjadi mangsa alami predator gurun.
3. Menyebarluaskan biji melalui pergerakannya.
4. Menggali tanah untuk mencari akar, membantu tanaman mendapat ruang tumbuh.
5. Menjaga struktur ekosistem padang pasir.

Catatan hasil pengamatan : Bergerak lambat dan sering berdiri diam lama.

Interaksi yang teramati :

1. Berdiri diam dalam waktu lama.
2. Sering berdekatan dengan individu lain.
3. Bergerak pelan ketika berpindah tempat.
4. Sesekali menurunkan kepala saat waspada.
5. Mengibaskan ekor untuk mengusir serangga.



Gambar 4. Sanca Kembang Albino – *Python reticulatus* (*varietas albino*)

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Animalia
Division/phylum	Chordata
class	Reptilia
Order	Squamata
Family	Pythonidae
Genus	<i>Python</i>
Species	<i>P. reticulatus</i>

Deskripsi Umum :

Sanca kembang albino adalah varian langka dari ular sanca kembang yang memiliki warna kulit putih kekuningan dengan pola oranye cerah akibat mutasi genetik. Ular ini dapat tumbuh hingga panjang lebih dari enam meter dan dikenal sebagai salah satu ular terbesar di dunia. Makanan utamanya adalah Mamalia kecil, burung dan reptil. Mereka tidak berbisa, tetapi membunuh mangsanya dengan lilitan yang kuat. Habitatnya meliputi hutan, rawa, dan dekat sungai di Asia Tenggara. Karena keindahan warnanya, ular ini sering dijadikan hewan peliharaan eksotis.

Reproduksi : Musim kawin berlangsung antara September hingga Maret di Asia. Berkurangnya panjang siang hari dan menurunnya suhu udara merupakan faktor pendorong yang merangsang musim kawin. Ular akan bertelur 10-100 butir, dan akan dilerami dengan suhu 31-32°C selama 80-90 hari bahkan bisa lebih dari 100 hari.

Ciri morfologi :

- Tubuh panjang besar dengan sisik berpola kuning–putih dan oranye.
- Tidak memiliki bisa, rahang dapat membuka sangat lebar
- Otot tubuh kuat untuk melilit mangsa.
- Mata berwarna kemerahan khas albino.

Habitat : Hutan tropis Asia Tenggara, ditemukan di Kebun Margasatwa Ragunan.

Ciri khas :

1. Warna kuning–putih cerah khas albino.
2. Sisik bermotif oranye kontras.
3. Mata berwarna kemerahan.
4. Rahang dapat membuka sangat lebar.
5. Tubuh panjang dan kuat untuk melilit.

Manfaat dan Peranan ekologis :

1. Mengontrol populasi tikus dan hewan kecil.
2. Menjaga keseimbangan rantai makanan.
3. Mengurangi hama di lingkungan hutan.
4. Menjadi indikator kesehatan ekosistem reptil.
5. Menjadi mangsa potensial bagi predator besar saat muda.

Catatan hasil pengamatan : Terlihat melingkar dan diam, menghemat energi.

Interaksi yang teramati :

1. Melingkar diam untuk menghemat energi.
2. Menjururkan lidah untuk mengenali bau.
3. Bergerak perlahan di dalam kandang.
4. Mengatur posisi tubuh untuk kenyamanan.
5. Mengencangkan tubuh saat merasa terganggu.



Gambar 5. Binturong Sumatera – *Arctictis binturong*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Animalia
Division/phylum	Chordata
class	Mammalia
Order	Carnivora
Family	Viverridae
Genus	<i>Arctictis</i>
Species	<i>A. binturong</i>

Deskripsi Umum :

Binturong Sumatera, sering disebut beruang musang, adalah mamalia arboreal berukuran sedang dengan tubuh berbulu hitam lebat dan ekor panjang yang dapat melilit. Hewan ini aktif di malam hari dan hidup di hutan tropis Sumatera. Binturong memiliki bau khas seperti popcorn karena zat kimia alami yang dikeluarkan dari kelenjarnya. Makanan utamanya adalah buah-buahan, serangga, dan hewan kecil. Populasinya menurun akibat deforestasi dan perdagangan hewan liar.

Reproduksi : Binturong berkembang biak sepanjang tahun, akan tetapi jumlah kelahiran meningkat pada bulan Januari-Maret. Betina dewasa kelamin 30 bulan, jantan 28 bulan. Lama kebuntingan 90-92 hari.

Ciri morfologi :

- Tubuh besar berbulu hitam lebat dan kasar.
- Ekor panjang prehensil yang dapat melilit dahan.
- Wajah berjenggot dengan telinga runcing berbulu.
- Kaki pendek kuat dengan cakar tajam.

Habitat : Hutan tropis Sumatera, ditemukan di Kebun Margasatwa Ragunan.

Ciri khas :

1. Bulu hitam lebat dan kusut.
2. Aroma tubuh mirip popcorn.
3. Ekor prehensil yang dapat melilit dahan.
4. Wajah berjenggot.
5. Telinga runcing berbulu panjang.

Manfaat dan Peranan ekologis :

1. Penyebar biji terutama dari buah ara.
2. Pengontrol populasi hewan kecil.
3. Membantu menjaga keseimbangan hutan tropis.
4. Menjaga keberlanjutan pohon berbuah.
5. Menjadi bagian penting rantai makanan kanopi.

Catatan hasil pengamatan : Sering tidur di atas cabang kayu.

Interaksi yang teramati :

1. Mengendus sekeliling kandang.
2. Tidur di cabang kayu.
3. Bergerak pelan di dahan.
4. Menggunakan ekor untuk menjaga keseimbangan.
5. Sesekali mengeluarkan suara lembut.



Gambar 6 . Komodo – *Varanus komodoensis*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Animalia
Division/phylum	Chordata
class	Reptilia
Order	Squamata
Family	Varanidae
Genus	<i>Varanus</i>
Species	<i>V. komodoensis</i>

Deskripsi Umum :

Komodo adalah kadal terbesar di dunia yang hanya ditemukan di beberapa pulau di Indonesia, seperti Komodo, Rinca, dan Flores. Hewan ini dapat mencapai panjang tiga meter dan berat lebih dari 70 kilogram. Komodo merupakan predator puncak yang berburu rusa, babi, dan bangkai hewan. Makanan utamanya adalah Babi hutan, kambing, kerbau, Mamalia kecil. Air liurnya mengandung bakteri serta racun ringan yang membantu melumpuhkan mangsa. Spesies ini dilindungi karena jumlahnya yang terbatas dan habitatnya yang sempit.

Reproduksi : Bertelur bisa mencapai 20 telur. Masa inkubasi 7-8 bulan.

Ciri morfologi : Tubuh besar, kulit bersisik kasar, gigi bergerigi.

- Tubuh besar bersisik kasar berwarna abu-abu kecoklatan.
- Lidah bercabang panjang untuk mendekripsi bau.
- Kaki kuat dengan cakar tajam, ekor panjang tebal
- Gigi bergerigi tajam dengan air liur mengandung bakteri/komponen toksik

Habitat : Savana dan hutan kering Nusa Tenggara, ditemukan di Kebun Margasatwa

Ciri khas :

1. Tubuh besar kulit bersisik kasar.
2. Lidah bercabang panjang.
3. Air liur mengandung bakteri/komponen toksik.
4. Kaki kuat dengan cakar tajam.
5. Ekor panjang tebal sebagai pengimbang.

Manfaat dan Peranan ekologis :

1. Mengontrol populasi rusa dan mamalia kecil.
2. Menjaga kestabilan rantai makanan pulau-pulau kecil.
3. Menghabisi bangkai sehingga mencegah penyebaran penyakit.
4. Menjadi predator puncak yang menjaga keseimbangan ekosistem.
5. Membantu menjaga keberagaman spesies mangsa.

Catatan hasil pengamatan : Banyak berdiam sambil membuka mulut untuk mengatur suhu.

Interaksi yang teramati :

1. Menjulurkan lidah untuk mendekripsi bau.
2. Berdiam sambil membuka mulut untuk termoregulasi.
3. Berjalan perlahan mengitari kandang.
4. Menggerakkan kepala saat fokus pada objek.
5. Mengibas ekor perlahan.



Gambar 7.Burung Jenjang Mahkota / *Balearica pavonica*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Animalia
Division/phylum	Chordata
class	Aves
Order	Gruiformes
Family	Gruidae
Genus	<i>Balearica</i>
Species	<i>B. Pavonica</i>

Deskripsi Umum :

Burung jenjang mahkota adalah jenis bangau besar yang memiliki mahkota emas mencolok di atas kepala. Burung ini dikenal elegan, pandai menari, dan hidup di padang rumput maupun dataran rendah. Makanan utamanya adalah Serangga, reptile, biji-bijian. Populasinya menurun karena hilangnya habitat dan tekanan lingkungan.

Reproduksi : Berkembang biak antara Juli-Oktober. Bertelur antara 2-5 butir dengan masa inkubasi 28-31 hari.

Ciri morfologi :

- Panjang tubuh sekitar 1 meter, berat $\pm 3,6$ kg, dan rentang sayap mencapai 1,87 meter.
- Bulu tubuh gelap keabu-abuan kehitaman.
- Memiliki mahkota bulu berwarna emas di atas kepala yang menjadi ciri paling khas.
- Leher panjang dengan kantong merah pada bagian tenggorokan.
- Kaki panjang ramping; jari-jari kaki belakang berwarna hitam.
- Mahkota individu jantan lebih besar dibanding betina

Habitat : Padang rumput dan dataran rendah; pada foto diamati di area kandang

Ciri khas :

1. Jantan hijau cerah, betina merah–biru.
2. Paruh besar melengkung kuat.
3. Suara keras dan nyaring.
4. Tubuh sedang dengan sayap lebar.
5. Kaki berjempit untuk memanjat.

Manfaat dan Peranan ekologis :

1. Penyebar biji berbagai jenis pohon.
2. Membantu penyerbukan beberapa tumbuhan.
3. Menjadi indikator kesehatan hutan.
4. Mengontrol populasi serangga kecil.
5. Memperkaya keanekaragaman hayati kanopi.

Catatan hasil pengamatan : Terlihat berdiri di area terbuka dekat pagar, sesekali berjalan sambil mengamati lingkungan sekitar. Bulu mahkotanya tampak tegak dan jelas.

Interaksi yang teramati :

1. Mengeluarkan suara keras berulang.
2. Aktif memanjat ranting.
3. Berkommunikasi dengan individu lain.
4. Merapikan bulu dengan paruh.
5. Terbang pendek dalam kandang.



Gambar 8. Burung Merak Biru – *Pavo cristatus*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Animalia
Division/phylum	Chordata
class	Aves
Order	Galliformes
Family	Phasianidae
Genus	<i>Pavo</i>
Species	<i>P. cristatus</i>

Deskripsi Umum :

Burung merak hijau dikenal karena bulu ekornya yang panjang dan berwarna-warni, yang digunakan pejantan untuk menarik perhatian betina. Spesies ini berasal dari India dan Sri Lanka tetapi juga banyak dipelihara di berbagai tempat di dunia. Tubuhnya berwarna biru mengilap dengan mahkota kecil di kepalanya. Merak biru adalah simbol keindahan dan kemegahan dalam banyak budaya. Mereka biasanya hidup di hutan terbuka dan daerah pertanian dekat sumber air.

Reproduksi : Burung ini berkembang biak dengan cara bertelur (ovipar) dengan jumlah telur biasanya 3-6 butir dengan masa inkubasi 26-28 hari. Burung Merak Hijau jantan kawin dengan lebih dari 1 betina. Pembelahan terjadi pada bulan April dan Juni. Sarang dibuat di tanah

Ciri morfologi :

- Tubuh berwarna hijau mengilap dengan jambul di kepala.
- Bulu ekor panjang indah dengan pola “mata” warna-warni.
- Kaki panjang dan kuat untuk berjalan.
- Sayap cokelat keemasan dengan pola halus.

Habitat : Hutan terbuka India–Sri Lanka, ditemukan di Kebun Margasatwa Ragunan

Ciri khas :

1. Ekor panjang dengan pola “mata”.
2. Tubuh biru mengilap.
3. Jambul tegak di kepala.
4. Gerakan memamerkan ekor yang khas.
5. Suara khas yang keras

.

Manfaat dan Peranan ekologis :

1. Mengontrol populasi serangga.
2. Menjadi bagian rantai makanan hutan terbuka.
3. Membantu penyebaran biji kecil.
4. Mendukung dinamika vegetasi bawah.
5. Menjadi indikator keberadaan habitat sehat.

Catatan hasil pengamatan : Jantan sering mengembangkan ekor.

Interaksi yang teramati :

1. Jantan mengembangkan ekor untuk menarik betina.
2. Berjalan aktif mengelilingi area.
3. Mengibaskan ekor sesekali.
4. Berkommunikasi dengan suara melengking.
5. Mematuk tanah mencari makanan.



Gambar 9. Kudanil – *Hippopotamus amphibius*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Animalia
Division/phylum	Chordata
class	Mammalia
Order	Artiodactyla
Family	Hippopotamidae
Genus	<i>Hippopotamus</i>
Species	<i>H. amphibius</i>

Deskripsi Umum :

Kudanil atau hippopotamus adalah mamalia besar semiakuatik yang hidup di sungai dan danau di Afrika. Tubuhnya besar, berbentuk bulat, dengan kulit tebal berwarna abu-abu kecokelatan. Meski terlihat lamban, kudanil mampu berlari cepat di darat dan sangat gesit di air. Hewan ini lebih aktif pada malam hari untuk mencari makan berupa rumput. Kudanil termasuk hewan berbahaya karena bersifat teritorial dan agresif.

Reproduksi : Lama bunting sekitar 240 hari dan melahirkan 1 ekor anak yang beratnya bisa mencapai 50kg.

Ciri morfologi :

- Tubuh sangat besar berbentuk bulat dengan kulit abu-abu tebal.
- Mulut sangat lebar dengan gigi taring besar.
- Kaki pendek namun kokoh untuk menopang tubuh berat.
- Mata, telinga, dan lubang hidung terletak tinggi agar dapat muncul sedikit di permukaan air.

Habitat : Sungai dan rawa Afrika, ditemukan di Kebun Margasatwa Ragunan.

Ciri khas :

1. Mulut sangat lebar.
2. Kulit tebal abu-abu.
3. Tubuh sangat besar dan bulat.
4. Mata, telinga, hidung di bagian atas kepala.
5. Senang berendam berjam-jam.

Manfaat dan Peranan ekologis :

1. Menyuburkan tanah melalui kotoran kaya nutrisi.
2. Menggemburkan dasar sungai dan danau.
3. Membuka jalur air di habitat rawa.
4. Menjadi sumber makanan bagi predator besar saat muda.
5. Menjaga keseimbangan ekosistem perairan dan darat.

Catatan hasil pengamatan : Banyak berendam dan hanya muncul untuk bernafas.

Interaksi yang teramati :

1. Berendam dan muncul sesekali untuk bernafas.
2. Membuka mulut sangat lebar sebagai sinyal.
3. Berjalan perlahan menuju air.
4. Menyelam lalu muncul kembali.
5. Mengibaskan telinga untuk mengusir serangga.



Gambar 10. Harimau Sumatera – *Panthera tigris sumatrae*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Animalia
Division/phylum	Chordata
class	Mammalia
Order	Carnivora
Family	Felidae
Genus	<i>Panthera</i>
Species	<i>P. tigris</i>

Deskripsi Umum :

Harimau Sumatera adalah subspecies harimau yang hanya ditemukan di Pulau Sumatera dan merupakan yang terkecil di antara semua jenis harimau. Ia memiliki bulu berwarna oranye tua dengan belang hitam yang rapat dan tegas. Harimau ini hidup di hutan hujan tropis, rawa gambut, dan pegunungan. Sebagai predator puncak, ia berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Kini harimau Sumatera sangat terancam punah akibat perburuan dan hilangnya habitat.

Reproduksi : Harimau Sumatera dapat berbiak kapan saja. Masa kehamilan adalah sekitar 103 hari. Biasanya Harimau betina melahirkan atau 3 ekor anak harimau sekaligus.

Ciri morfologi : Tubuh relatif kecil, loreng rapat, kumis panjang.

Habitat : Hutan tropis Sumatera, ditemukan di Kebun Margasatwa Ragunan.

Ciri khas :

1. Loreng rapat dan tipis.
2. Tubuh lebih kecil dari harimau Asia lain.
3. Kumis panjang menonjol.
4. Wajah dengan pola loreng khas.

5. Gerakan lincah namun senyap.

Manfaat dan Peranan ekologis :

1. Mengontrol populasi herbivor.
2. Menjaga keseimbangan rantai makanan.
3. Membantu mencegah ledakan hama herbivora.
4. Menjaga kesehatan genetik mangsa melalui seleksi alam.
5. Menjadi spesies kunci dalam ekosistem hutan Sumatera.

Catatan hasil pengamatan : Berjalan mengitari kandang sambil mengendus.

Interaksi yang teramati :

1. Mengitari kandang sambil mengendus.
2. Sesekali mengaum.
3. Mengasah cakar pada batang kayu.
4. Mengibas ekor saat waspada.
5. Berhenti dan mengamati sekitar dengan fokus.

KEANEKARAGAMAN INTERAKSI BIODIVERSITAS TUMBUHAN DI TAMAN MARGASATWA RAGUNAN DAN LINKUNGAN PERUMAHAN



Gambar 1. Bunga Tapak Dara – *Catharanthus Roseus*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Plantae
Division/phylum	Magnoliophyta
class	Magnoliopsida
Order	Gentianales
Family	Apocynaceae
Genus	<i>Catharanthus</i>
Species	<i>C. roseus</i>

Deskripsi Umum :

Bunga tapak dara adalah tanaman hias yang dikenal dengan bunga berwarna merah muda, ungu, atau putih yang cantik. Tanaman ini memiliki daun hijau mengilap berbentuk lonjong dan batang yang kokoh. Tapak dara tumbuh subur di daerah tropis dengan sinar matahari penuh. Selain sebagai hiasan, tanaman ini juga memiliki khasiat obat tradisional, terutama untuk menurunkan tekanan darah dan gula darah. Tapak dara mudah dirawat dan sering ditemukan di pekarangan rumah atau taman.

Jenis tanaman : Tanaman hias dan obat

Ciri morfologi :

1. Bunga berbentuk bintang dengan lima kelopak yang tersusun simetris dan berwarna cerah.
2. Daun oval mengilap dengan warna hijau tua dan susunan berhadapan.
3. Batang hijau tegak dengan bagian pangkal yang mulai
4. mengeras menyerupai kayu
5. Akar serabut dangkal yang menyebar meluas untuk memperkuat tanaman.
6. Tunas bunga tumbuh secara berulang di ujung batang sepanjang tahun.

Habitat : Pekarangan rumah.

Ciri khas :

- Kelopak bunga berjumlah lima dengan warna cerah dan pusat kontras.
- Daun mengilap tersusun berhadapan secara rapi.
- Bunga mekar hampir setiap saat tanpa mengenal musim.
- Batang bagian bawah mengeras membentuk struktur semi-kayu.
- Warna bunga dapat berubah intensitasnya tergantung cahaya.

Manfaat dan Peranan ekologis :

Tanaman ini menyediakan nektar bagi kupu-kupu dan lebah yang datang ke pekarangan. Kehadiran serangga penyerbuk tersebut membantu meningkatkan proses penyerbukan tanaman sekitar. Bunga Tapak Dara juga menambah warna dan keindahan sehingga membantu menjaga keseimbangan estetika lingkungan rumah. Tanaman ini mampu tumbuh pada berbagai kondisi, sehingga memberikan stabilitas ekosistem kecil di pekarangan. Keberadaannya turut meningkatkan keragaman organisme kecil di sekitar akar dan daun.

Selain fungsi ekologis, tanaman ini memiliki manfaat herbal tradisional. Ekstraknya sering digunakan untuk membantu mengontrol tekanan darah pada beberapa pengobatan tradisional. Beberapa penelitian juga menunjukkan kandungan senyawa yang berperan dalam pembuatan obat antikanker. Tanaman ini sangat mudah dirawat sehingga banyak dipilih sebagai tanaman pelengkap di halaman rumah. Kombinasi manfaat estetika dan kesehatan menjadikannya salah satu tanaman serbaguna.

Catatan hasil pengamatan :

Pada kondisi panas terik, tanaman tetap menunjukkan ketahanan yang cukup tinggi meskipun sinar matahari langsung mengenainya. Bunga-bunganya terus muncul dan tidak tampak mengalami penurunan kualitas warna. Daun tetap terlihat segar dan tidak menunjukkan tanda-tanda kelayuan. Batang utama tumbuh stabil dengan arah yang seragam. Tanaman terlihat tumbuh dengan ritme yang konsisten dari minggu ke minggu.

Ketika hujan turun, daun terlihat lebih mengilap dan seakan semakin tebal karena air yang menempel pada permukaannya. Bunga yang sudah mekar tampak tetap segar meskipun terkena air hujan cukup lama. Warna bunga bahkan terlihat lebih cerah setelah cuaca kembali cerah. Tunas baru muncul lebih cepat saat kelembapan tanah tinggi. Pertumbuhan keseluruhan tampak meningkat setelah beberapa hari hujan.

Pada minggu berikutnya, daun muda mulai tumbuh di beberapa sisi batang yang sebelumnya kosong. Akar serabut terlihat keluar sedikit dari permukaan tanah menandakan pertumbuhan aktif. Tidak tampak tanda-tanda serangan hama maupun penyakit pada permukaan daun. Bunga baru kembali muncul dan menggantikan bunga yang telah gugur sebelumnya. Secara keseluruhan, tanaman menunjukkan kondisi sehat dan respons positif terhadap perubahan cuaca

Interaksi yang teramat :

Kupu-kupu sering hinggap pada bunga terutama pada pagi hari ketika nektar masih melimpah. Gerakan sayap mereka tampak halus saat menghisap nektar dari inti bunga. Lebah kecil juga sesekali mampir dan mengitari bagian kelopak. Aktivitas serangga tersebut membuat tanaman tampak hidup dan dinamis. Bunga menjadi pusat interaksi banyak serangga kecil.

Pada siang hari, semut terlihat berjalan di sepanjang batang dan daun. Mereka tampak tertarik pada sisa nektar yang menetes atau bagian bunga yang mulai layu. Beberapa semut membawa potongan kecil bahan organik sambil menuruni batang. Pola pergerakan mereka menunjukkan adanya jalur tetap yang sering dilalui. Tanaman menjadi bagian dari rutinitas aktivitas semut-semut tersebut.

Menjelang sore, aktivitas serangga sedikit menurun tetapi tidak sepenuhnya hilang. Masih ada beberapa serangga kecil yang berlindung di balik daun bagian bawah. Daun yang lebar menyediakan tempat teduh bagi mereka dari paparan panas. Di beberapa kesempatan, terlihat juga kumbang kecil merayap perlahan di permukaan daun. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman menjadi mikrohabitat yang cukup aktif sepanjang hari.



Gambar 2. Pohon Jambu – *Psidium guajava*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Plantae
Division/phylum	Magnoliophyta
class	Magnoliopsida
Order	Myrales
Family	Myrtaceae
Genus	<i>Psidium</i>
Species	<i>P. guajava</i>

Deskripsi Umum :

Pohon jambu merupakan tanaman buah tropis yang banyak ditanam di Indonesia karena rasanya manis dan segar. Daunnya berwarna hijau dan berbentuk lonjong, sedangkan buahnya berwarna hijau atau merah muda tergantung jenisnya. Pohon ini dapat tumbuh di tanah yang gembur dan cukup air. Selain dimakan langsung, buah jambu sering dijadikan jus atau rujak. Tanaman ini juga mengandung vitamin C yang tinggi dan baik untuk menjaga daya tahan tubuh.

Jenis tanaman : Tanaman buah.

Ciri morfologi :

1. Daun bulat lonjong dengan tulang daun menonjol dan permukaan agak kasar.
2. Kulit batang coklat muda yang mudah mengelupas membentuk pola alami.
3. Bunga putih dengan benang sari banyak dan aroma lembut.
4. Buah bulat hingga lonjong dengan kulit hijau atau merah muda dan daging tebal.
5. Tajuk pohon rimbun dengan percabangan menyebar lebar.

Habitat : Pekarangan rumah.

Ciri khas :

- Daun bulat lonjong dengan tulang daun menonjol dan permukaan agak kasar.
- Kulit batang coklat muda yang mudah mengelupas membentuk pola alami.
- Bunga putih dengan benang sari banyak dan aroma lembut.
- Buah bulat hingga lonjong dengan kulit hijau atau merah muda dan daging tebal.
- Tajuk pohon rimbun dengan percabangan menyebar lebar.

Manfaat dan Peranan ekologis :

Pohon jambu menyediakan sumber makanan bagi banyak serangga penyerbuk melalui bunga putihnya. Lebah dan serangga kecil sering mendatangi bunga untuk mengumpulkan nektar. Tajuk yang rimbun juga memberikan tempat berteduh bagi burung kecil di sekitar pekarangan. Akar pohon membantu menjaga struktur tanah agar lebih stabil. Kehadirannya menambah keragaman hayati skala mikro dalam lingkungan sekitar.

Dalam konteks ekologis rumah tangga, pohon ini membantu menurunkan suhu area sekitar dengan memberikan keteduhanan. Daunnya yang lebar melakukan fotosintesis secara aktif sehingga turut menyegarkan udara. Buah yang jatuh ke tanah menjadi sumber makanan organisme tanah seperti semut atau cacing. Pohon ini juga mampu tumbuh kuat meskipun kondisi lingkungan berubah-ubah. Hal tersebut menjadikannya tanaman yang berperan penting dalam keseimbangan pekarangan.

Selain itu, tanaman ini memiliki manfaat ekonomi dan kesehatan. Buahnya kaya vitamin C sehingga baik untuk meningkatkan imunitas tubuh. Daunnya juga sering digunakan sebagai obat herbal untuk diare atau masalah pencernaan. Pohon yang produktif dapat menghasilkan buah sepanjang tahun sehingga menjadi sumber pangan alami di rumah. Kombinasi manfaat ekologis dan kesehatan menjadikannya tanaman yang bernilai tinggi.

Catatan hasil pengamatan :

Pada hari-hari awal pengamatan, daun muda mulai muncul pada pucuk cabang dan menunjukkan warna hijau terang yang berbeda dari daun tua. Tekstur daun terlihat semakin jelas saat terkena cahaya matahari langsung. Batang utama tampak tetap kokoh meskipun diterpa angin sedang.

Beberapa bunga putih mulai terlihat berkembang di ujung ranting. Pertumbuhan terlihat stabil dari hari ke hari.

Saat hujan turun, daun tampak semakin segar dan warnanya lebih pekat karena air yang membasahi permukaannya. Kelopak bunga tetap kuat dan tidak mudah rontok meskipun terkena air deras. Aroma batang sedikit lebih kuat setelah tanah menjadi lembap. Beberapa tunas kecil mulai muncul lebih cepat dari biasanya. Cuaca lembap meningkatkan intensitas pertumbuhan generatif.

Pada minggu berikutnya, beberapa buah muda mulai terbentuk dan ukurannya bertambah perlahan. Kulit buah tampak lebih halus dan hijau cerah. Tidak tampak adanya hama besar yang menyerang daun atau bunga. Pertumbuhan cabang samping terlihat semakin merata ke segala arah. Pohon menunjukkan kondisi sehat dan respons baik terhadap perubahan cuaca.

Interaksi yang teramati :

Pada pagi hari, lebah terlihat aktif mengunjungi bunga jambu untuk mencari nektar. Mereka terbang berputar-putar di sekitar cabang sebelum akhirnya hinggap di kelopak bunga. Gerakan mereka membantu penyerbukan alami pohon. Beberapa serangga kecil seperti lalat buah juga tampak mengitari buah muda. Aktivitas ini membuat pohon tampak hidup.

Pada siang hari, burung kecil sering bertengger di cabang yang lebih rendah untuk beristirahat. Mereka kadang memakan buah jambu yang sudah matang atau sedikit rusak. Daun yang rimbun memberikan tempat teduh yang nyaman bagi mereka. Kadang terlihat pula kupu-kupu terbang melintas di sekitar bunga. Pohon menjadi titik aktivitas berbagai makhluk kecil.

Menjelang sore, aktivitas serangga berkurang, namun semut tampak mulai naik ke batang membawa bahan organik kecil. Mereka bergerak memanjang mengikuti alur kulit batang yang mengelupas. Di beberapa bagian daun, terlihat tanda-tanda kehadiran serangga kecil yang bersembunyi. Ranting-ranting kecil tampak bergoyang ringan saat angin sore bertiup. Pohon jambu menjadi habitat mikro yang terus aktif dari pagi hingga malam.



Gambar 3. Pucuk Merah – *Syzygium oleina*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Plantae
Division/phylum	Magnoliophyta
class	Magnoliopsida
Order	Myrales
Family	Myrtaceae
Genus	<i>Syzygium</i>
Species	<i>S. oleina</i>

Deskripsi Umum :

Pucuk merah adalah tanaman hias yang populer karena warna daunnya yang berubah dari merah cerah menjadi hijau saat tua. Daunnya lebat dan tersusun rapi, membuatnya cocok untuk pagar hidup atau penghias taman. Tanaman ini tumbuh baik di tempat yang mendapat sinar matahari cukup. Pucuk merah juga membantu menyerap polusi udara di sekitar lingkungan. Perawatannya mudah, hanya perlu penyiraman dan pemangkasan rutin agar tetap rapi.

Jenis tanaman : Tanaman hias pagar hidup.

Ciri morfologi :

1. Daun muda merah cerah atau oranye yang perlakan berubah hijau saat dewasa.
2. Daun berbentuk lanset dengan ujung runcing dan permukaan licin.
3. Batang keras dengan percabangan rapat yang membentuk semak padat.
4. Akar kuat yang menyebar di lapisan tanah atas.
5. Pertumbuhan tunas sangat aktif terutama saat cahaya matahari cukup.

Habitat : Pekarangan rumah.

Ciri khas :

- Daun muda berwarna merah cerah yang perlakan berubah menjadi hijau.
- Bentuk daun lanset panjang dengan ujung runcing.
- Tajuk rimbun dan rapat menyerupai pagar hidup.
- Pertumbuhan tunas sangat aktif terutama saat kondisi cerah.
- Warna daun yang berubah menciptakan gradasi menarik.

Manfaat dan Peranan ekologis :

Tanaman ini berperan penting dalam menyaring polutan udara seperti debu dan asap kendaraan. Daunnya yang lebat menangkap partikel kecil sehingga membantu menurunkan kadar polusi di pekarangan. Tajuk yang rimbun menciptakan ruang teduh dan tempat berlindung bagi serangga kecil. Pertumbuhan daun yang cepat juga memperkaya proses fotosintesis yang membantu menyegarkan udara. Keberadaannya meningkatkan kualitas mikro lingkungan di sekitar rumah.

Selain fungsi ekologis, tanaman ini menjadi elemen estetika yang menarik di taman atau halaman. Warna daun yang berubah dari merah menjadi hijau menciptakan dinamika visual sepanjang waktu. Rimbunnya tanaman membantu mengurangi suhu sekitar terutama di tempat yang terpapar matahari. Tanaman ini juga memberikan efek privasi alami ketika ditanam sebagai pagar hidup. Keberadaannya mempercantik sekaligus memperkuat fungsi ruang luar.

Manfaat lainnya adalah kemampuannya menjadi habitat mikro bagi berbagai organisme. Beberapa serangga kecil memanfaatkan sela-sela daun untuk berlindung atau mencari makan. Tanaman yang tumbuh rapat membantu stabilitas tanah di sekitarnya. Pertumbuhan yang cepat menjadikannya tanaman yang mudah diperbanyak untuk penghijauan. Kombinasi antara estetika dan fungsi ekologis membuatnya ideal untuk lingkungan rumah.

Catatan hasil pengamatan :

Pada awal pengamatan, pucuk daun muda terlihat berwarna merah terang dan tumbuh merata di beberapa ujung cabang. Warna merah tersebut tampak lebih mencolok ketika terkena cahaya matahari pagi. Daun dewasa yang berwarna hijau gelap memberikan kontras visual yang menarik terhadap daun muda. Batang terlihat kokoh dan tidak mudah patah meskipun angin bertiup sedang. Secara keseluruhan, tanaman tampak tumbuh stabil.

Saat hujan turun, warna daun terlihat lebih mengilap dan segar. Daun muda tampak sedikit bergoyang menahan tetesan air yang cukup banyak. Tunas-tunas baru mulai muncul lebih cepat pada beberapa titik setelah tanah menjadi lebih lembap. Akar tanaman terlihat semakin kokoh menahan struktur semak agar tetap tegak. Pertumbuhan tampak lebih pesat setelah beberapa hari cuaca lembap. Pada minggu berikutnya, warna daun muda mulai berubah secara bertahap menuju hijau. Beberapa bagian batang menunjukkan pertumbuhan cabang baru yang memperluas bentuk tajuk. Tidak terlihat adanya gangguan berarti dari serangga atau penyakit. Daun terus tumbuh dengan ukuran yang relatif seragam. Tanaman menunjukkan kondisi sehat dengan respons yang baik terhadap variasi cuaca.

Interaksi yang teramati :

Pada pagi hari, serangga kecil seperti kumbang dan kupu-kupu terlihat hinggap pada pucuk daun muda. Mereka tampak tertarik pada kelembapan yang tersisa dari embun pagi. Beberapa serangga kecil terbang perlahan di sekitar tajuk rimbun. Aktivitas ini membuat tanaman tampak dinamis sejak awal hari. Daun yang berwarna cerah menambah daya tarik bagi serangga.

Saat siang hari, semut tampak aktif mengitari beberapa daun terutama bagian pucuk. Mereka bergerak cepat menyusuri batang dan permukaan daun untuk mencari sumber makanan. Pola pergerakan mereka tampak teratur dan mengikuti jalur tertentu. Daun yang rimbun memberi ruang

Pada pagi hari, serangga kecil seperti kumbang dan kupu-kupu terlihat hinggap pada pucuk daun muda. Mereka tampak tertarik pada kelembapan yang tersisa dari embun pagi. Beberapa serangga kecil terbang perlahan di sekitar tajuk rimbun. Aktivitas ini membuat tanaman tampak dinamis sejak awal hari. Daun yang berwarna cerah menambah daya tarik bagi serangga.

Saat siang hari, semut tampak aktif mengitari beberapa daun terutama bagian pucuk. Mereka bergerak cepat menyusuri batang dan permukaan daun untuk mencari sumber makanan. Pola pergerakan mereka tampak teratur dan mengikuti jalur tertentu. Daun yang rimbun memberi ruang bagi berbagai aktivitas serangga. Tanaman menjadi tempat lalu lintas serangga kecil yang cukup sibuk.

Menjelang sore, aktivitas serangga mulai menurun tetapi beberapa masih terlihat bersembunyi di balik daun. Daun yang lebar memberikan perlindungan dari panas dan angin sore. Beberapa serangga terbang rendah dan sesekali menyentuh permukaan daun. Angin yang bertiup membuat daun bergerak lembut sehingga menciptakan suasana alami. Tanaman tetap menjadi pusat aktivitas kecil hingga menjelang malam.



Gambar 4. Pohon Mangga – *Mangifera indica*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Plantae
Division/phylum	Magnoliophyta
class	Magnoliopsida
Order	Sapindales
Family	Anacardiaceae
Genus	<i>Mangifera</i>
Species	<i>M. indica</i>

Deskripsi Umum :

Pohon mangga adalah tanaman buah tropis yang memiliki batang besar dan daun rimbun berwarna hijau tua. Buahnya manis dan beraroma khas, sering dimakan segar atau diolah menjadi jus dan manisan. Tanaman ini tumbuh baik di daerah beriklim panas dengan tanah yang subur. Pohon mangga dapat berumur panjang dan menghasilkan buah setiap tahun. Selain bernilai ekonomi, pohon ini juga memberikan keteduhan di pekarangan rumah.

Jenis tanaman : Tanaman buah.

Ciri morfologi :

1. Daun muda berwarna merah kecoklatan dengan bentuk panjang dan lentur.
2. Daun tua hijau gelap mengilap dengan bentuk lanset memanjang.
3. Bunga kecil krem kekuningan yang muncul berkelompok dalam malai besar.
4. Buah besar oval dengan kulit hijau hingga kuning kemerahan sesuai varietas.
5. Batang kokoh dengan percabangan kuat membentuk tajuk lebar.

Habitat : Kebun.

Ciri khas :

- Daun muda berwarna merah kecoklatan dengan bentuk panjang dan lentur.
- Daun tua hijau gelap mengilap dengan bentuk lanset memanjang.
- Bunga kecil krem kekuningan yang muncul berkelompok dalam malai besar.

- Buah besar oval dengan kulit hijau hingga kuning kemerahan sesuai varietas.
- Batang kokoh dengan percabangan kuat membentuk tajuk lebar.

Manfaat dan Peranan ekologis :

Pohon mangga menyediakan sumber makanan bagi burung, kelelawar buah, dan serangga penyerbuk. Keberadaan bunga yang melimpah menarik berbagai jenis lebah yang membantu penyerbukan. Tajuk yang lebar memberikan keteduhan alami untuk makhluk kecil maupun manusia. Akar yang dalam membantu menstabilkan tanah pada area kebun. Pohon ini memperkaya keanekaragaman hayati di lingkungan perumahan.

Selain manfaat ekologis, buah mangga memiliki nilai gizi dan ekonomi tinggi. Buahnya kaya vitamin A dan C sehingga baik untuk kesehatan. Pohon ini sering menjadi sumber pangan musiman bagi keluarga. Keberadaannya juga menambah nilai estetika kebun yang hijau dan rindang. Kemampuannya beradaptasi dengan berbagai kondisi membuatnya populer sebagai tanaman buah.

Tanaman ini turut membantu meningkatkan kualitas udara melalui proses fotosintesis yang aktif. Daun yang banyak menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen dalam jumlah besar. Tajuk yang lebar memberikan perlindungan dari panas matahari sehingga menurunkan suhu sekitar. Limbah daun yang gugur menjadi bahan organik bagi tanah. Semua peran ini menjadikan pohon mangga penting dalam ekosistem kebun.

Catatan hasil pengamatan :

Pada pengamatan awal, daun muda terlihat muncul di ujung cabang dengan warna merah kecoklatan. Daun tersebut perlahan mengeras seiring bertambahnya usia dan mulai menunjukkan perubahan warna. Batang utama tampak stabil dengan tekstur kulit yang sedikit retak alami. Beberapa bunga kecil terlihat mulai tumbuh dalam malai di cabang atas. Tajuk terlihat bertambah rimbun dari hari ke hari.

Saat hujan turun, daun terlihat semakin mengilap seperti diselimuti lapisan tipis air. Bunga kecil tetap melekat kuat dan tidak mudah rontok meskipun hujan cukup deras. Aroma khas batang semakin tercipta kuat saat lingkungan menjadi lembap. Beberapa tunas daun baru muncul lebih cepat setelah hujan berhenti. Pertumbuhan terlihat meningkat ketika kelembapan tanah tinggi.

Pada minggu berikutnya, beberapa bakal buah mulai muncul menggantikan bunga yang gugur. Ukuran buah masih kecil tetapi terlihat berkembang stabil. Tidak tampak adanya tanda-tanda hama besar pada daun atau ranting. Percabangan yang kuat membuat tajuk terlihat simetris. Pohon secara keseluruhan menunjukkan kondisi sehat dan tumbuh baik.

Interaksi yang teramat :

Pada pagi hari, lebah terlihat aktif mengunjungi malai bunga untuk mencari nektar. Mereka terbang di sekitar tajuk dan hinggap pada bunga yang terbuka. Aktivitas ini membantu proses penyerbukan alami. Kadang terlihat kupu-kupu kecil turut singgah di sekitar ranting. Pohon tampak hidup dengan aktivitas serangga.

Pada siang hari, burung kecil bertengger pada cabang-cabang kuat untuk beristirahat. Beberapa di antaranya memakan buah yang sudah matang atau rusak. Tajuk memberikan ruang lindung dari panas matahari. Angin membuat daun bergerak halus sehingga menciptakan suasana teduh. Aktivitas burung menambah dinamika kehidupan di pohon.

Menjelang sore, semut mulai tampak berjalan di batang membawa makanan kecil. Mereka menyusuri kulit kayu yang retak alami sebagai jalur tetap. Beberapa serangga kecil terlihat berlindung di bawah daun lebar. Ranting bergerak perlahan tertuju angin sore yang lembut. Pohon tetap menjadi pusat interaksi berbagai makhluk kecil.



Gambar 5. Palem Kuning – *Dypsis lutescens*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Plantae
Division/phylum	Magnoliophyta
class	Liliopsida
Order	Arecales
Family	Arecaceae
Genus	<i>Dypsis</i>
Species	<i>D. lutescens</i>

Deskripsi Umum :

Palem kuning adalah tanaman hias yang memiliki batang ramping dan daun majemuk berwarna hijau dengan tulang daun kekuningan. Tanaman ini sering dijadikan penghias taman atau pot di halaman rumah. Palem kuning tumbuh baik di daerah tropis dengan pencahayaan cukup dan tanah lembap. Selain memperindah lingkungan, tanaman ini juga mampu menyerap polutan udara. Perawatannya cukup mudah, sehingga populer sebagai tanaman hias luar maupun dalam ruangan.

Jenis tanaman : Tanaman hias perkarangan.

Ciri morfologi :

1. Batang ramping berumpun dengan warna kuning kehijauan.
2. Daun menyirip panjang yang melengkung lembut ke bawah.
3. Pelepas daun kuning cerah yang tampak menonjol.
4. Pertumbuhan membentuk rumpun seperti semak tinggi.

5. Akar serabut kuat yang menyebar di permukaan tanah.

Habitat : Pekarangan rumah.

Ciri khas :

- Batang berwarna kuning cerah.
- Daun menyirip panjang melengkung.
- Rumpun tinggi menyerupai semak.
- Warna pelepas kontras dan menonjol.
- Pertumbuhan bertahap yang rapi.

Manfaat dan Peranan ekologis :

Tanaman ini berperan sebagai penyerap polutan udara terutama di area perumahan. Daun yang rimbun membantu menangkap debu dan partikel kecil. Rumpunnya menyediakan tempat perlindungan bagi serangga kecil. Tanaman ini juga membantu menjaga kelembapan mikro di lingkungan sekitarnya. Keberadaannya menambah kesegaran visual di pekarangan.

Selain manfaat ekologis, palem kuning memberikan nilai estetika yang tinggi. Bentuk daunnya yang anggun menciptakan suasana tropis alami. Warna kuning cerah menciptakan titik fokus yang menarik pada taman. Tanaman ini mudah dirawat sehingga cocok untuk penghijauan cepat. Pertumbuhannya yang stabil membuatnya populer untuk dekorasi halaman.

Manfaat lainnya adalah kontribusinya terhadap sirkulasi udara segar. Daunnya yang banyak menjalankan fotosintesis secara aktif. Tanaman ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan alami. Akar serabutnya mendukung kestabilan tanah. Kombinasi semua manfaat ini menjadikannya tanaman hias serbaguna.

Catatan hasil pengamatan :

Pada pengamatan awal, pelepas daun tampak memanjang dengan warna kuning cerah yang jelas terlihat. Daun menyirip bergerak pelan tertutup angin pagi. Batang tampak tumbuh rapat dalam satu rumpun. Warna daun terlihat konsisten tanpa tanda kelayuan. Pertumbuhan tampak stabil.

Saat hujan turun, pelepas daun tampak semakin jernih warnanya karena tertutup air. Daun menyirip yang panjang bergerak lebih berat menahan tetesan air. Batang berumpun tetap tegak dan tidak terpengaruh angin kuat. Tanah lembap mempercepat kemunculan tunas baru. Tanaman tampak lebih segar setelah hujan.

Pada minggu berikutnya, beberapa daun baru mulai muncul dari bagian tengah rumpun. Warna daun muda terlihat lebih hijau sebelum kemudian menjadi kuning kehijauan. Tidak tampak tanda-tanda serangan hama besar pada permukaan daun. Batang terus tumbuh memanjang secara perlahan. Tanaman menunjukkan kondisi sehat dan respons baik terhadap kelembapan.

Interaksi yang teramati :

Pada pagi hari, serangga kecil terlihat hinggap di pelepas daun yang masih basah oleh embun. Mereka tampak bergerak perlahan di sela-sela daun menyirip. Beberapa kupu-kupu kecil terbang di sekitar rumpun. Daun bergerak perlahan sesuai hembusan angin. Suasana pagi terasa hidup.

Saat siang hari, semut tampak berjalan naik turun batang rumpun.

Mereka mencari bahan organik yang tertinggal di sela-sela pelepas. Daun menyirip memberikan perlindungan dari panas siang. Aktivitas serangga tampak teratur. Rumpun palem menjadi pusat interaksi harian.

Menjelang sore, angin membuat daun bergerak lembut menciptakan bayangan berayun.

Beberapa serangga kecil berlindung di bawah daun panjang. Sisa air hujan tampak menguap perlahan. Rumpun tetap menjadi tempat istirahat serangga kecil. Suasana di sekitar tanaman tampak tenang menjelang malam.



Gambar 6. Daun Sri Rejeki – *Aglaonema sp.*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Plantae
Division/phylum	Magnoliophyta
class	Liliopsida
Order	Alismatales
Family	Areceaceae
Genus	<i>Aglaonema</i>
Species	<i>Aglaonema sp.</i>

Deskripsi Umum :

Daun sri rejeki, atau aglaonema, adalah tanaman hias berdaun indah dengan corak hijau, putih, atau merah. Tanaman ini dikenal sebagai simbol keberuntungan dan kemakmuran dalam budaya Asia. Sri rejeki mudah tumbuh di tempat teduh dengan kelembapan tinggi. Daunnya tebal dan mengilap, membuatnya tampak segar sepanjang waktu. Karena keindahan dan kemudahannya dirawat, tanaman ini sering menghiasi rumah dan kantor.

Jenis tanaman : Tanaman hias perkarangan.

Ciri morfologi :

1. Daun tebal lonjong dengan permukaan mengilap dan corak kontras
2. Batang pendek dan lunak, dengan daun muncul dari pangkal.
3. Akar serabut menyebar di tanah lembap.
4. Bunga berbentuk tongkol kecil (spadix) dengan seludang (spatha).
5. Percabangan sangat minimal karena pertumbuhan mengumpul di pangkal.

Habitat : Area lembap, indoor, dan ditemukan di perkarangan rumah.

Ciri khas :

- Corak daun berwarna mencolok.
- Permukaan daun tebal dan mengilap.
- Pertumbuhan lambat namun stabil.
- Tahan terhadap cahaya rendah.
- Bentuk kompak di pangkal.

Catatan hasil pengamatan :

Pada awal pengamatan, daun menunjukkan corak warna yang jelas, terutama kombinasi hijau dan merah. Daun tampak tebal dan tetap segar meski berada di tempat yang teduh. Permukaan daun mengilap ketika terkena cahaya lembut. Tanaman tampak stabil tanpa tanda kelayuan. Pertumbuhan terlihat konsisten. Saat hujan turun dan udara menjadi lembap, warna daun tampak semakin cerah. Media tanam yang basah mempercepat pertumbuhan akar halus di permukaan. Daun tetap segar tanpa perubahan bentuk. Tunas baru tampak muncul dari pangkal tanaman. Lingkungan lembap membuat tanaman tumbuh lebih aktif. Pada minggu berikutnya, daun baru yang muncul memiliki warna lebih cerah dari daun tua. Pola corak semakin jelas seiring pertumbuhan. Tidak tampak hama besar yang mengganggu tanaman. Media tanam tetap terjaga kelembapannya. Tanaman tampak sehat dan responsif.

Manfaat dan Peranan ekologis :

Tanaman ini membantu menjaga kelembapan ruangan melalui proses transpirasi. Daunnya yang lebar menyerap dan melepaskan uap air secara teratur. Tanaman juga berperan sebagai penyaring polutan ringan di udara. Keberadaannya menciptakan suasana segar dan menenangkan dalam ruangan. Aglaonema menjadi elemen penting dalam ekosistem mikro indoor.

Selain itu, tanaman ini sangat bernilai estetika. Corak daunnya yang unik mampu mempercantik ruangan. Tanaman ini sering digunakan sebagai dekorasi interior rumah. Pertumbuhannya yang tidak cepat membuatnya cocok untuk ruang terbatas. Perawatan yang mudah menjadikannya favorit dalam penataan ruangan.

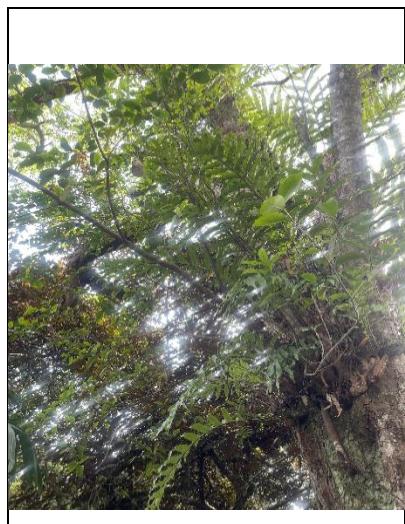
Tanaman ini juga menciptakan habitat kecil bagi organisme tanah seperti mikroba dan cacing kecil. Media tanam lembap membuat kehidupan mikro tersebut berkembang baik. Aktivitas akar membantu menjaga struktur tanah. Daun yang jatuh menjadi bahan organik alami. Kombinasi fungsi dekoratif dan ekologis menjadikannya tanaman penting di area indoor.

Interaksi yang teramati :

Pada pagi hari, kelembapan daun menarik beberapa serangga kecil seperti kutu tanah. Mereka terlihat bergerak di sekitar media tanam. Beberapa semut kecil juga muncul mencari sisa organik. Daunnya tetap diam namun tampak hidup dengan aktivitas mikro di sekitarnya. Tanaman tampak menjadi pusat interaksi kecil.

Saat siang hari, tidak banyak serangga terlihat karena lingkungan indoor lebih tenang. Namun sesekali semut kecil melintas di permukaan pot. Daun tetap mengilap ketika terkena cahaya. Aktivitas tanaman tampak normal dan stabil. Perubahan kecil tetap dapat diamati pada media tanam.

Menjelang sore, kelembapan kembali meningkat dan aktivitas kutu tanah mulai terlihat. Beberapa serangga kecil bersembunyi di balik daun tebal. Media tanam tetap lembap sehingga organisme tanah tetap aktif. Tanaman tampak tenang dalam pencahayaan redup. Suasana di sekitarnya tetap lembut.



Gambar 7. Asam Londo – *Tamarindus indica*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Plantae
Division/phylum	Magnoliophyta
class	Magnoliopsida
Order	Fabales
Family	Fabaceae
Genus	<i>Tamarindus</i>
Species	<i>T. Indica</i>

Deskripsi Umum :

Asam Londo, dikenal juga sebagai asam jawa Belanda, adalah pohon rindang yang menghasilkan buah mirip asam namun rasanya lebih manis. Pohon ini dapat tumbuh tinggi dengan daun majemuk kecil berwarna hijau muda. Buahnya sering dimanfaatkan untuk minuman segar, manisan, atau selai. Tanaman ini tumbuh baik di daerah tropis dan mudah beradaptasi dengan berbagai jenis tanah. Selain buahnya, pohon asam Londo juga memberikan keteduhan di lingkungan sekitar.

Jenis tanaman : Tanaman buah dan obat.

Ciri morfologi :

1. Daun majemuk kecil tersusun rapi sepanjang tangkai daun.
2. Batang besar berkayu keras dengan kulit cokelat beralur.
3. Buah berbentuk polong berisi beberapa biji dan bertekstur daging masam.
4. Akar tunggang kuat yang mampu menembus tanah dalam.
5. Tajuk melebar dengan percabangan menyebar luas.

Habitat : Daerah panas kering, ditemukan di pekarangan rumah.

Ciri khas :

- Buah polong berisi daging masam.
- Daun majemuk kecil tersusun rapat.
- Tajuk lebar memberi keteduhan alami.
- Batang berkayu keras dan tebal.
- Tahan terhadap kondisi kering.

Catatan hasil pengamatan :

Pada awal pengamatan, daun-daun kecil tampak tersusun rapat dan berwarna hijau segar. Batang pohon terlihat kokoh dengan tekstur kulit yang tebal dan sedikit retak. Beberapa buah muda terlihat menggantung di bagian cabang yang lebih atas. Tajuknya memberikan bayangan luas ke area sekitar pohon. Pohon tampak stabil dan tumbuh baik pada kondisi cuaca cerah.

Ketika hujan turun, daun kecil tampak bergerak lembut mengikuti tetesan air yang mengenai tajuk. Warna daun terlihat menjadi lebih cerah dan segar setelah basah. Tanah di sekitar pangkal pohon menjadi lebih lembap, memungkinkan akar menyerap air secara optimal. Buah yang sudah cukup besar terlihat meneteskan sedikit air hujan.

Pertumbuhan keseluruhan tampak lebih aktif setelah hujan.

Beberapa hari kemudian, daun baru mulai muncul di ujung ranting menandakan pertumbuhan aktif. Buah yang sebelumnya hijau mulai menunjukkan perubahan warna secara perlahan. Batang pohon tetap kokoh tanpa tanda kerusakan akibat angin kencang. Tidak terlihat adanya gejala serangan hama atau penyakit. Pohon menunjukkan kondisi yang sangat sehat dan kuat.

Manfaat dan Peranan ekologis :

Pohon Asam Londo memberikan keteduhan yang luas bagi lingkungan rumah. Tajuk yang rimbun membantu menurunkan suhu udara di sekitarnya. Daunnya menjadi tempat berlindung bagi berbagai serangga dan burung kecil. Tanaman ini juga membantu menjaga kelembapan tanah pada musim panas. Peran ekologisnya sangat baik dalam menjaga stabilitas mikrohabitat.

Tanaman ini juga berfungsi sebagai penyedia sumber makanan bagi berbagai organisme. Buah asam yang masam menarik beberapa jenis hewan kecil untuk memakannya. Daun yang rimbun menyediakan tempat bagi serangga mencari makan. Pohon ini juga meningkatkan keragaman hayati di lingkungan rumah. Keberadaannya memperkaya interaksi antar organisme.

Secara tambahan, pohon ini memberikan manfaat ekonomi dan kesehatan. Daging buahnya dapat digunakan sebagai bahan herbal untuk pencernaan. Kulit pohon juga memiliki beberapa kandungan yang digunakan secara tradisional. Tanaman ini tumbuh kuat tanpa banyak perawatan sehingga cocok sebagai pohon jangka panjang. Kehadirannya memberikan nilai estetika dan fungsional sekaligus.

Interaksi yang teramat :

Pada pagi hari, burung kecil sering hinggap pada ranting pohon untuk beristirahat atau mencari makan. Mereka terlihat melompat dari satu ranting ke ranting lain sambil mencicit. Daun kecil yang rapat memberikan perlindungan bagi mereka. Beberapa serangga juga terlihat aktif di sekitar bunga dan buah muda. Aktivitas ini membuat pohon tampak hidup sejak pagi.

Saat siang hari, angin membuat daun bergerak halus dan menimbulkan suara gemerisik lembut. Beberapa semut terlihat naik turun batang untuk mencari sisa makanan. Serangga kecil bersembunyi di balik daun untuk menghindari panas matahari. Pohon tetap menjadi tempat aktivitas makhluk kecil yang konstan. Tajuknya memberikan naungan bagi hewan di sekitarnya.

Menjelang sore, burung kembali singgah di cabang atas untuk bertengger. Beberapa serangga mulai keluar dari balik daun setelah cuaca lebih sejuk. Aktivitas pada permukaan tanah di sekitar akar juga meningkat. Gerakan angin yang lembut membuat daun bergoyang teratur. Pohon tetap menjadi pusat interaksi berbagai organisme hingga menjelang malam.



Gambar 8. Tanaman Janda Bolong – *Monstera adansonii*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Plantae
Division/phylum	Magnoliophyta
class	Liliopsida
Order	Alismatales
Family	Araceae
Genus	<i>Monstera</i>
Species	<i>M. adansonii</i>

Deskripsi Umum :

Tanaman janda bolong, atau Monstera, dikenal karena bentuk daunnya yang besar dan berlubang unik. Tanaman ini berasal dari hutan tropis dan tumbuh dengan cara merambat. Warna daunnya hijau tua mengilap, menjadikannya sangat populer sebagai tanaman hias dalam ruangan. Janda bolong mampu menyaring udara dari polutan dan meningkatkan kelembapan ruangan. Tanaman ini mudah dirawat dengan penyiraman teratur dan pencahayaan tidak langsung.

Jenis tanaman : Tanaman hias merambat.

Ciri morfologi :

1. Daun berbentuk oval memanjang dengan lubang-lubang alami.
2. Batang merambat dengan ruas yang dapat mengeluarkan akar udara.
3. Akar udara tumbuh memanjang untuk menempel pada penopang.
4. Daun berwarna hijau tua dengan tekstur halus
5. Pertumbuhan menjalar dengan pola memanjang ke atas atau samping

Habitat : Tempat lembap dan teduh, ditemukan di perkarangan rumah.

Ciri khas :

- Daun berlubang alami yang estetik.
- Pertumbuhan merambat dengan akar udara.
- Tahan cahaya rendah hingga sedang.
- Daun berwarna hijau tua yang mengilap.
- Bentuk daun unik yang berubah seiring pertumbuhan.

Manfaat dan Peranan ekologis :

Tanaman ini membantu meningkatkan kualitas udara di dalam ruangan melalui proses fotosintesis. Daunnya yang lebar mampu menyerap partikel kecil dari udara. Tanaman juga menciptakan suasana lebih sejuk dan alami pada ruangan. Pertumbuhannya yang merambat memberikan elemen visual yang menarik. Keberadaannya memperkaya keanekaragaman tanaman hias di rumah.

Selain itu, tanaman ini menyediakan tempat berlindung bagi serangga kecil ketika diletakkan di pekarangan. Ruang di antara daun memberikan habitat mikro yang aman. Akar udara menarik beberapa organisme kecil yang mencari tempat lembap. Tanaman ini turut membantu menjaga stabilitas kelembapan di lingkungan sekitarnya. Interaksi ini memperkaya ekosistem kecil di rumah.

Dalam konteks estetika, tanaman ini sangat populer sebagai hiasan dinding atau sudut ruangan. Bentuk daunnya yang berlubang memiliki nilai seni tinggi. Pertumbuhan merambat membuatnya mudah dibentuk sesuai kebutuhan dekorasi. Tanaman ini memberikan kesan tropis yang menenangkan. Kombinasi antara fungsi dan estetika menjadikannya favorit bagi pecinta tanaman hias.

Catatan hasil pengamatan :

Pada awal pengamatan, daun terlihat segar dengan lubang-lubang yang terbentuk merata. Batang merambat tumbuh ke arah cahaya, menunjukkan respons positif terhadap lingkungan. Akar udara terlihat mulai memanjang dari beberapa ruas batang. Tanaman tampak stabil dengan daun yang tidak menunjukkan tanda kerusakan. Warna daunnya yang hijau pekat memberi kesan tanaman dalam kondisi sehat.

Setelah hujan atau peningkatan kelembapan, daun tampak lebih mengilap. Akar udara terlihat lebih aktif tumbuh ke arah permukaan lembap. Tunas daun baru muncul dengan ukuran kecil dan belum memiliki lubang. Pertumbuhan menjadi lebih cepat ketika kondisi tanah lembap. Tanaman menunjukkan respons positif terhadap perubahan kelembapan.

Pada minggu berikutnya, daun baru mulai memperlihatkan lubang-lubang kecil. Batang merambat semakin panjang dan mulai memerlukan penopang untuk pertumbuhan optimal. Tidak tampak tanda serangan hama pada permukaan daun. Daun tetap kokoh dan tidak mudah robek meskipun terkena angin. Tanaman tampak tumbuh konsisten dan sehat.

Interaksi yang teramati :

Pada pagi hari, beberapa serangga kecil terlihat beristirahat di balik daun. Mereka memanfaatkan ruang berongga sebagai tempat singgah. Akar udara menjadi jalur alami bagi serangga merayap. Daun yang lebar memberikan perlindungan dari cahaya matahari. Tanaman tampak aktif secara ekologi sejak pagi. Saat siang hari, semut sering terlihat berjalan pada permukaan batang. Mereka tampak mencari sisa nektar atau bagian daun yang lembap. Daun tetap kokoh meski terkena angin yang cukup kuat. Ruang berongga memberikan tempat teduh bagi serangga kecil. Interaksi terjadi secara stabil sepanjang hari. Menjelang sore, beberapa serangga mulai berlindung di balik daun dari angin. Daun yang bergerak lembut menambah dinamika tanaman. Akar udara tampak menjadi jalur utama pergerakan serangga. Aktivitas di sekitar tanaman sedikit menurun tetapi tidak hilang sepenuhnya. Tanaman tetap menjadi tempat mikrohabitat hingga malam tiba.



Gambar 9. Sirih Gading Emas – *Epipremnum aureum*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Plantae
Division/phylum	Magnoliophyta
class	Liliopsida
Order	Alismatales
Family	Araceae
Genus	<i>Epipremnum</i>
Species	<i>E. aureum</i>

Deskripsi Umum :

Sirih gading emas adalah tanaman merambat dengan daun berbentuk hati berwarna hijau dengan corak kuning keemasan. Tanaman ini sangat mudah tumbuh baik di air maupun tanah. Selain sebagai penghias ruangan, sirih gading juga dikenal dapat menyerap racun dan membersihkan udara. Tanaman ini cocok diletakkan di pot gantung atau sebagai tanaman meja. Perawatannya sederhana, cukup dengan penyiraman rutin dan pencahayaan sedang.

Jenis tanaman : Tanaman hias merambat dan menyaring udara.

Ciri morfologi :

1. Daun berbentuk hati dengan corak kuning keemasan.
2. Batang lentur yang dapat merambat ke segala arah.
3. Akar udara tumbuh pada ruas batang untuk menempel.
4. Daun tebal dan licin dengan warna hijau bercampur kuning.
5. Pola pertumbuhan menjalar atau menggantung.

Habitat : Lembap, indoor/outdoor teduh (ditemukan di perkarangan rumah)

Ciri khas :

- Daun bercorak kuning keemasan.
- Pertumbuhan cepat dan adaptif.

- Akar udara yang menempel pada media rambat.
- Bentuk daun hati yang menarik.
- Tahan cahaya rendah.

Manfaat dan Peranan ekologis :

Tanaman ini membantu menyaring polutan udara seperti formaldehida dan asap rokok. Daunnya menyerap partikel kecil sehingga udara di ruangan lebih segar. Pertumbuhan cepat membuatnya efektif sebagai tanaman penghijauan indoor. Keberadaannya memberikan kesan alami dan menenangkan. Tanaman ini ideal untuk meningkatkan kualitas udara.

Selain itu, tanaman merambat ini menyediakan ruang perlindungan bagi serangga kecil di pekarangan. Daun tebal memberi tempat teduh dan lembap. Batangnya yang menjalar menjadi tempat pergerakan serangga. Tanaman ini mendukung interaksi ekologi kecil di lingkungan rumah.

Pertumbuhannya membantu stabilitas mikrohabitat. Dari segi estetika, daun bercorak emas membuat tanaman ini menjadi dekorasi menarik. Pertumbuhan menjalar cocok untuk rak, dinding, atau pot gantung. Warna cerah memberi kesan ruang lebih hidup. Tanaman ini sering menjadi pilihan utama untuk dekorasi ruangan minimalis. Kombinasinya antara fungsi dan estetika sangat seimbang..

Interaksi yang teramatii :

Pagi hari, serangga kecil sering terlihat merayap pada batang. Mereka memanfaatkan akar udara sebagai jalur pergerakan. Daun tebal memberi tempat berteduh. Aktivitas terlihat stabil pada kondisi lembap pagi. Tanaman tampak ramai oleh organisme kecil.

Saat siang, beberapa semut berjalan di permukaan daun mencari sisa makanan. Daun tetap tegap meski terkena angin. Batang menjalar menjadi jalan alami bagi serangga. Cahaya matahari membuat corak daun semakin jelas.

Aktivitas serangga masih terlihat meskipun sedikit berkurang.

Menjelang sore, serangga kembali mencari tempat bersembunyi di balik daun. Tunas baru terlihat tumbuh di beberapa bagian batang. Tanaman tampak lebih tenang dibanding pagi. Pergerakan angin membuat daun bergerak lembut. Tanaman tetap menjadi mikrohabitat aktif.



Gambar 10. Cemara Norfolk – *Araucaria heterophylla*

Klasifikasi dan Taksonomi :

Tingkat Takson	Nama
Kingdom	Plantae
Division/phylum	Pinophyta
class	Pinopsida
Order	Pinales
Family	Araucariaceae
Genus	<i>Araucaria</i>
Species	<i>A. heterophylla</i>

Deskripsi Umum :

Cemara Norfolk adalah pohon hias berdaun jarum yang bentuknya rapi dan menyerupai pohon cemara natal. Tanaman ini berasal dari Pulau Norfolk dan tumbuh baik di daerah beriklim tropis hingga sedang. Batangnya tegak dengan cabang bertingkat yang rapi, memberi kesan elegan dan simetris. Cemara Norfolk sering dijadikan tanaman hias pot besar di taman atau halaman rumah. Selain indah, tanaman ini juga tahan terhadap angin dan mudah dirawat.

Jenis tanaman : Tanaman hias merambat.

Ciri morfologi :

1. Daun jarum kecil tersusun rapat.
2. Cabang bertingkat membentuk kerucut simetris.
3. Batang tegak lurus berwarna cokelat keabu-abuan.
4. Pertumbuhan vertikal dominan.

Habitat : Pekarangan rumah.

Ciri khas :

- Cabang bertingkat membentuk kerucut simetris.
- Daun jarum padat dan lembut.
- Pertumbuhan tegak lurus.
- Tahan angin dan cuaca panas.
- Cocok untuk dekorasi halaman.

Manfaat dan Peranan ekologis :

Tanaman ini memberikan keteduhan ringan dan membantu menyegarkan udara. Struktur cabangnya memberi tempat berteduh bagi burung kecil. Daun jarumnya mampu menangkap partikel kecil dari udara. Tanaman ini membantu menjaga kelembapan tanah. Kehadirannya meningkatkan kualitas mikrohabitat. Selain itu, tanaman ini menjadi tempat singgah bagi beberapa jenis serangga. Ruang antar cabang memberikan perlindungan dari angin. Tanaman juga membantu menurunkan suhu di sekitar pekarangan. Pertumbuhannya yang stabil mendukung keseimbangan lingkungan kecil.

Keberadaannya meningkatkan keanekaragaman hayati lokal.

Dari segi estetika, bentuk kerucut yang simetris memberi kesan elegan. Tanaman ini sering digunakan sebagai elemen dekoratif halaman rumah. Daunnya yang lembut menciptakan tampilan alami dan tenang. Bentuknya yang teratur menambah keindahan visual. Kombinasi estetika dan fungsi menjadikannya pilihan populer.

Catatan hasil pengamatan :

Pada awal pengamatan, bentuk kerucut tanaman terlihat jelas dan rapi. Daun jarum tampak segar dan berwarna hijau muda. Batang tegak menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Cabang tersusun rapi seperti susunan bertingkat. Tanaman tampak dalam kondisi baik.

Setelah hujan, daun jarum tampak lebih segar dan mengilap. Air mengalir cepat di antara daun tanpa menetes berlebihan. Tanah yang lembap memberi dukungan bagi akar. Batang tetap kuat meskipun terkena angin. Pertumbuhan terlihat stabil.

Pada minggu berikutnya, daun baru mulai muncul di beberapa cabang. Batang tampak semakin kokoh dan tinggi bertambah sedikit. Cabang tetap tersusun rapi tanpa perubahan bentuk signifikan. Tidak terlihat tanda serangan hama. Tanaman tampak sehat dan kuat.

Interaksi yang teramati :

Pada pagi hari, burung kecil sering hinggap di cabang atas. Mereka memanfaatkan ruang antar jarum sebagai tempat beristirahat. Daun jarum memberi perlindungan dari embun pagi. Aktivitas burung memberi kesan hidup pada tanaman. Suasana sekitar menjadi lebih dinamis.

Siang hari, angin membuat cabang bergerak lembut. Beberapa serangga terlihat naik turun batang. Daun jarum tetap rapi meski terkena angin. Burung sesekali kembali mencari tempat berteduh. Tanaman tetap menjadi pusat aktivitas kecil.

Menjelang sore, cabang yang bergerak lembut menciptakan suasana tenang. Serangga mulai berlindung di antara daun jarum. Burung kecil masih terlihat sesekali singgah. Aktivitas menurun seiring matahari terbenam. Tanaman tetap menjadi bagian penting ekosistem pekarangan.